BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya berfungsi sebagai mobilitas. Terdapat transportasi umum dan pribadi. Transportasi umum ditujukan untuk khalayak umum sedangkan pribadi digunakan secara pribadi. Menurut UU NO.14 TAHUN 1992 BAB II PASAL 3 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, bahwa transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan modal transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Kota-kota besar di Indonesia saat ini berada dalam tahap pertumbuhan. Itu semua akibat dari laju pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga terjadi peningkatan juga terhadap masyarakat untuk melakukan aktifitas yang tinggi. Salah satunya dengan adanya kebutuhan untuk kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi sangat mengutungkan bagi banyak masyarakat terutama dalam hal mobilitas

dan hemat waktu. Dengan menggunakan kendaraan pribadi, masyarakat dapat melakukan aktifitas sosialnya. Banyak hal positif yang didapat dari kendaraan pribadi.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk munculnya efek negatif dari penggunaan kendaraan pribadi di kota-kota besar. Seperti kemacetan, polusi udara yang mencemari lingkungan, tidak hemat bahan bakar.

Masalah kemacetan yang timbul akibat terlalu banyaknya penggunaan kendaraan pribadi terjadi di kota-kota besar yang jumlah penduduknya lebih dari 2 juta jiwa seperti Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Kemacetan yang sering terjadi tanpa disadari berdampak pada bertambahnya tingkat polusi udara dan termasuk pencemaran lingkungan. Karena pada asap kendaraan bermotor mengandung *Carbon Monoxide (CO) dan Hidro Carbon (HC)* yang bahkan bisa membahayakan kesehatan. Hal tersebut harus diperhatikan oleh masyarakat karena dampaknya berbahaya bagi kehidupan dan lingkungan sekitar. Seperti halnya pada Kota Bandung yang mempunyai bentuk topografi seperti sebuah cekungan. Faktor tersebut adalah alasan yang paling utama bahwa polutan akan menumpuk semakin banyak di Kota Bandung.

Berdasarkan dari situs resmi BPLHD Jabar, dari berbagai sektor yang potensial dalam mencemari udara, pada umumnya sektor transportasi memegang peran yang sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Di kota-kota besar, kontribusi gas buang

kendaraan bermotor sebagai sumber polusi udara mencapai 60-70%. Sedangkan kontribusi gas buang dari cerobong asap industri hanya berkisar 10-15%, sisanya berasal dari sumber pembakaran lain, misalnya dari rumah tangga, pembakaran sampah, kebakaran hutan, dan lain-lain.

Dengan demikian, masyarakat harus melakukan pemeliharaan pada mesin agar kendaraannya tidak menghasilkan polusi udara yang banyak dan bisa ramah lingkungan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan uji emisi kendaraan. Di Kota Bandung kebijakan tersebut masih dalam tahap sosialisasi. Padahal faktanya dari 400.000 kendaraan, hanya 20.000 yang lulus uji emisi (Pikiran Rakyat, 09/03/2011). Ini berarti masih banyak jumlah polusi dari kendaraan yang dikeluarkan. Padahal kendaraan bermotor yang menjadi alat transportasi, termasuk dalam konteks pencemaran udara dikelompokkan sebagai sumber yang bergerak. Pada tahun 2011 ini ada 60 bengkel yang sudah bisa melakukan uji emisi pada kendaraan. Berdasarkan data dari Samsat Bandung tahun 2010, setiap hari ada 1,2 juta kendaraan yang berjejalan di jalanan Kota Bandung. Itu terdiri dari 800.000 kendaraan roda dua dan 400.000 kendaraan roda empat. Karena itulah, uji emisi wajib diberlakukan di untuk seluruh kendaraan.

Akan tetapi, sampai dengan tahun 2011 ini, uji emisi masih diberlakukan hanya untuk roda empat atau lebih. Yaitu pada kendaraan umum maupun pribadi. Untuk kendaraan umum, uji emisi wajib diberlakukan. Semua kendaraan umum yang tidak lulus uji emisi

harus melakukan peremajaan. Sementara untuk kendaraan pribadi, pihak Pemkot Bandung masih harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Seharusnya masyarakat sadar dan tanggap akan bahaya dari polutan. Karena dampak yang ditimbulkan bisa membahayakan kesehatan dan mencemari lingkungan.

Dari uraian diatas, maka penulis bertujuan untuk membuat kampanye yang bersifat informatif dan persuasif pada kendaraan roda empat (mobil) pribadi agar masyarakat tahu tentang bahaya dari polusi udara dan sadar serta turut mendukung untuk mewujudkan kendaraan yang bisa ramah terhadap lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya kendaraan pribadi yang beredar di kota-kota besar pada umumnya adalah untuk kebutuhan masyarakat seperti mobilitas penduduk serta meningkatkan kemakmuran. Akan tetapi dampaknya adalah semakin meningkatnya polusi udara. Maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Banyaknya / tingkat volume kendaraan yang beredar di jalan mengakibatkan banyaknya gas buang kendaraan yang menimbulkan polusi udara
2. Kurangnya informasi tentang tingkat sumber pencemaran udara dan dampaknya yang bersumber dari gas buang kendaraan

3. Masih banyaknya masyarakat yang belum melakukan uji emisi pada mobil pribadinya.
4. Perawatan kendaraan yang kurang baik dapat mengakibatkan gas pembuangan kendaraan kurang baik

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka diperlukan adanya sebuah informasi kepada masyarakat yang bersifat persuasif untuk melakukan uji emisi kendaraan bermotor karena penting untuk mewujudkan kendaraan yang ramah lingkungan.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kampanye uji emisi kendaraan adalah:

- Mengurangi tingkat polusi udara akibat dari banyaknya volume kendaraan bermotor
- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang polusi udara dan dampaknya bagi lingkungan dan kesehatan

- Memberikan informasi kepada masyarakat tentang uji emisi kendaraan dan mengajak agar melakukan uji emisi pada kendaraan pribadinya
- Memberikan informasi yang bersifat persuasif kepada masyarakat untuk melakukan uji emisi secara berkala karena berdampak baik pada kinerja kendaraan agar gas buang yang dikeluarkan aman.